

# Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Keluarga Dalam Masa Covid 19

Roce Marsaulina

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang

Email: rocemarsaulina1@gmail.com

## INFO ARTIKEL

### Sejarah artikel:

Dikirim 30 Agustus 2021

Direvisi 6 Mei 2022

Diterima 6 Mei 2022

Terbit 7 Mei 2022

### Kata kunci:

Covid 19

Pendidikan

Agama Kristen

Keluarga

### Keywords:

Covid 19

Education

Christianity

Family

## ABSTRAK

Covid-19 adalah penyakit pernapasan paling mematikan dan sangat menular. Peningkatannya mengglobal sehingga berdampak pada pengaruh psikologis, ekonomi, sosial, pendidikan, bahkan religiusitas manusia di dunia. Terkait pendidikan, ada ragam tantangan yang muncul di sana, salah satunya adalah tanggung jawab orang tua menghadapi pola Pendidikan di rumah yang menjadi tuntutan di masa pandemi covid-19. Terkait itu, tulisan ini merupakan suatu jawaban bahwa sebenarnya peran keluarga sangat penting di masa pandemi Covid-19. Secara Alkitabiah, dalam Perjanjian Lama, pentingnya peran keluarga dalam pendidikan tampak dalam Ulangan 6 sebagai sesuatu yang penting dan harus diaktualisasikan turun temurun. Demikian juga halnya dalam Perjanjian Baru, misalnya Timotius yang bertumbuh dalam pendidikan keluarga (2 Tim. 1:5; 3:15). Kesadaran inilah yang harus tetap dilestarikan pada masa pandemi Covid-19. Peran fungsional kepala keluarga di masa pandemi Covid-19 sangat diperlukan sebagai teladan dalam pendidikan, khususnya Pendidikan Kristen. Untuk tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif melalui proses pengumpulan literatur.

## ABSTRACT

*Covid-19 is the deadliest and highly contagious respiratory disease. The increasing is global so that it has an impact on the psychological, economic, social, educational, and even religious influences of humans in the world. Regarding education, there are various challenges that arise there, one of which is the responsibility of parents to face the pattern of education at home which is the answer during the covid-19 pandemic. Related to that, this article is an answer that actually the role of the family is very important during the Covid-19 pandemic. Biblically, in the Old Testament, the importance of the role of the family in education appears in Deuteronomy 6 as something important and must be actualized from generation to generation. Likewise in the New Testament, for example Timothy grew up in family education (2 Tim. 1:5; 3:15). this is what must be preserved during the Covid-19 pandemic. The functional role of the head of the family during the Covid-19 pandemic is very much needed as an example in education, especially Christian education. For the purpose of this research, this research was conducted using a qualitative approach through the process of collecting literature.*

## PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) tergolong sebagai penyakit menular dan paling mematikan yang muncul pada bulan Desember tahun 2019 pertama kali di Wuhan, Cina<sup>1</sup>, dan menyebar serta mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. Terkait itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakannya sebagai pandemi dengan status darurat yang bersifat global.<sup>2</sup> Pengaruh Covid-19 meningkat beberapa masalah yaitu: stres, ketakutan, kecemasan, dan banyak masalah psikologis lainnya.<sup>3</sup> Selain itu, covid-19 berdampak juga pada persoalan ekonomi, sosial, kesehatan, politik, dan juga pendidikan.<sup>4</sup> Terkait dengan masalah pendidikan, dampaknya yang amat terasa adalah perubahan drastis pada proses belajar-mengajar, yaitu dari tatap muka menjadi pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring dengan ragam metode.<sup>5</sup> Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan dampak luas dari pengaruh covid-19 terhadap seluruh sendi hidup manusia di segala aspek.

Hal tersebut turut berpengaruh pada peran dan tanggung jawab orang tua. Dalam kaitan dengan itu, orang tua menjadi guru bagi anaknya di rumah dengan melakukan kegiatan pembelajaran formal yang biasanya diterima di sekolah. Hal tersebut menjadi tantangan sebab tidak semua orang tua mampu berperan sebagai pendidik formal, bahkan ada yang merasa asing dengan sistem belajar tersebut. Meskipun demikian, orang tua pun perlu sadar bahwa, kondisi tersebut pun menjadi peluang untuk mendidik anak dengan nilai-nilai Kristen. Bagaimana pun juga, keluarga adalah tempat bernaung, berlindung, pemeliharaan, menumbuhkan perasaan sebagai anggota kelompok, lingkungan belajar, dan fondasi yang aman.<sup>6</sup> Guna menyiapkan masa depan keluarga khususnya anak-anak, maka orang tua perlu terlibat sebagai pendidik. Orang tua tidak dapat membiarkan anak dengan bergantung pada Pendidikan formal. Sebaliknya orang tua harus mengisi kekosongan ruang Pendidikan bagi anak yang tidak dapat sepenuhnya dijawab oleh Pendidikan formal, khususnya di masa covid-19.

Inilah pokok pada Pendidikan Agama Kristen (PAK), namun persoalannya adalah bahwa, PAK di rumah pun tidak dapat dilaksanakan jika orang tua kurang atau tidak

---

<sup>1</sup> Astrid Maryam Yvonny Nainupu and I Putu Ayub Darmawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19" 2, no. 2 (2021): 172–193.

<sup>2</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.

<sup>3</sup> Divya Dubey, "PSYCHOLOGICAL IMPACT OF COVID-19," *COVID-19 Pandemic Update 2020* (Royal Book Publishing, 2020), 165–166.

<sup>4</sup> Ruat Diana, I Putu Ayub Darmawan, and Elsi Susanti Br Simamora, "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 1 (2021): 1–16, <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/42>; Yosefo Gule, "Peranan Kepala Keluarga Sebagai Imam Di Tengah-Tengah Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1 (2021): 54–66.

<sup>5</sup> Nainupu and Darmawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>6</sup> Arianus Hermanus Illu and Leniwan Darmawati Gea, "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen" (2021): 48–59.

memahami tugas dan panggilan tersebut dengan baik. Menjawab persoalan tersebut, maka penelitian ini hendak mengemukakan bahwa peran keluarga sangat penting di masa pandemi Covid 19. Oleh karena orang tua mengharapkan masa depan yang baik bagi anak-anak, maka dalam situasi covid-19 yang mencekam ini pun harapan tersebut harus diperjuangkan. Ada banyak sekali jalan dan cara untuk berharap, namun Pendidikan Agama Kristen (PAK) tampak lebih menjanjikan sebab, kekristenan mengacu pada pola Pendidikan yang bersumber dari Allah sebagai sumber pendidikan. Sehubungan dengan itu, maka beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah: Apa peran keluarga dalam Pendidikan PAK di tengah situasi covid-19? Apa dampak dari peran PAK dalam situasi covid-19?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif berfokus pada pengungkapan kualitas yang tidak dapat dikuantifikasi dengan berdasar pada konstruktivisme.<sup>7</sup> Sementara itu metode penelitian deskriptif bersifat memaparkan hasil penelitian.<sup>8</sup>

Terkait dengan itu, dalam penelitian ini penulis memaparkan hasil-hasil temuan berkenaan dengan topik yang diteliti melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan sumber pustaka berupa buku-buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan sumber pustaka lainnya yang relevan terkait dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru**

Jika merujuk pada Perjanjian Lama, maka dapat dipahami bahwa pendidikan telah dimulai pada sejak manusia diciptakan, sebab sejak semula Allah bertindak sebagai pengajar ketika Ia berkomunikasi dengan manusia tentang kebenaran-Nya.<sup>9</sup> Hal tersebut tampak dari pendidikan dan pengajaran Allah sejak manusia pertama, yaitu Adam dan Hawa sampai kepada panggilan dan pilihan Abraham, Ishak dan Yakub yang diberi mandat untuk mendidik umat Israel. Pendidikan yang dimaksud umumnya berfokus pada hal iman dan takut akan Tuhan, dengan tujuan agar umat Tuhan menyembah-Nya. Allah pun menghendaki agar pendidikan tersebut diteruskan dari generasi ke generasi melalui peran orang tua terhadap anak-anaknya (Ul. 6:4-9, 16). Esensi dari ajaran dalam teks tersebut adalah perintah, ketetapan, dan hukum Tuhan sebagai landasan hidup. Pada dasarnya Allah telah merancang keluarga sebagai komunitas pembelajaran yang pertama, karena itu tidak ada

---

<sup>7</sup> Saeful A. Bahri et al., *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*, ed. Neneng Sri Wahyuni, 2021, 134, [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com).

<sup>8</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38.

<sup>9</sup> Illu and Gea, "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen."

konteks di luar keluarga yang lebih tepat untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran Allah.<sup>10</sup> artinya bahwa, setiap konteks pembelajaran harus bersifat kekeluargaan, sebab dari situlah cerminan pola pendidikan yang sesungguhnya.

Fokus utama dalam pengajaran adalah melalui orang tua sebagai pendidik utama yang secara aktif serta pasif menentukan pengaruh mana yang boleh bagi anak-anak mereka. Hal tersebut merupakan gambaran pendidikan keluarga yang harus diimplementasikan setiap orang tua sebagai wujud ketaatannya kepada Tuhan.<sup>11</sup> Tujuan dari pengajaran tersebut yaitu untuk menanamkan kasih terhadap Allah yang ditunjukkan melalui kesetiaan serta ketaatan. Dalam Kitab Ulangan, kasih akan Allah sama halnya dengan menjawab panggilan Allah (Ul. 6:4), taat (Ul. 11:1-22; 30:20), melakukan perintah Allah (Ul. 10:12; 11:1, 22; 19:9), mengindahkan serta mendengarkan suara Allah (Ul. 11:13; 30:16), dan melayani Allah (Ul. 10:12; 11:1, 13).<sup>12</sup> Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa peran orang tua dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik sangat besar sebab, orang tua tidak hanya berurusan dengan soal-soal intelektual dan emosional anak, tetapi lebih dari pada itu adalah terkait spiritualitas anak dalam relasinya dengan Allah.

Bagi masyarakat Yahudi, sejarah yang diingat menempati posisi utama bagi kurikulum kehidupan agama mereka. Apabila seorang anak sedang melaksanakan tugas yang diberikan orang tuanya, maka ia sedang belajar dari Taurat. Maksudnya bukan untuk memisahkan perilaku yang berbudi dari Taurat. Sebaliknya dengan berperilaku demikian, maka sebetulnya mereka sedang menaklukkan diri di bawah perintah dan jalan Tuhan. Hasrat itulah yang tertuang dalam kata-kata pemazmur (Mzm. 119).<sup>13</sup>

Bila memperhatikan kandungan kalimat dalam teks Ulangan 6:7, maka terdapat penekanan penting bahwa pendidikan itu dimulai dari unit keluarga. Banyak orang salah memahami hal tersebut dengan menekankan pendidikan sebagai proses belajar-mengajar secara formal. Perlu dipahami bahwa, sebelum pendidikan formal di bangku sekolah diberlakukan, keluarga adalah tempat pertama pendidikan dimulai. Terkadang pendidikan keluarga dianggap enteng dan disepelekan, padahal kunci pembentukan karakter yang paling penting dimulai dari sana. Peran keluarga itu penting, sebab jikalau keluarga tidak beres maka, pertumbuhan anak pun turut menjadi tidak beres. Oleh sebab itu orang tua diberikan otoritas oleh Tuhan untuk berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Hal serupa itu jugalah yang ditekankan kembali dalam Perjanjian Baru, misalnya Efesus 6:4.<sup>14</sup> Selain itu,

---

<sup>10</sup> Paul David Tripp, *Masa Penuh Kesempatan: Sebuah Bimbingan Alkitabiah Bagi Orangtua Remaja* (Surabaya: Momentum, 2017), 39.

<sup>11</sup> Roy Dirk Kolibu, *Teologi Pendidikan Agama Kristen: Buku Materi Pembelajaran* (Jakarta: UKI, 2019), 15.

<sup>12</sup> Robert W Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen: Sebuah Pengantar Dalam Perspektif Injili* (Bandung: STT Bandung dalam kerja sama dengan BPK Gunung Mulia, 2012), 19.

<sup>13</sup> Robert R Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai Ignatius Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 34–38.

<sup>14</sup> Ferry Yang, *Pendidikan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2018), 139.

pada bagian lainnya, Timotius dipengaruhi oleh neneknya, Lois, dan ibunya Eunike (2 Tim. 1:5; 3:15).<sup>15</sup>

### Peran PAK Keluarga

Menurut Tong, PAK dalam keluarga sangat fundamental, dan menjadi dasar dari seluruh pendidikan lainnya.<sup>16</sup> Terkait itu, Rupp menekankan tentang peran keluarga dalam memberi pengajaran yaitu: *Pertama*, membangun persekutuan; *Kedua*, melayani kehidupan anak-anak; *Ketiga*, mendidik anak melalui nasehat dan teguran yang bersumber dari Alkitab; *Keempat*, mengkomunikasikan iman lewat keteladanan hidup melalui ikatan kasih, suka cita dan komitmen dalam keluarga.<sup>17</sup> Searah dengan itu, Douglas Wilson mengemukakan bahwa, Pendidikan Kristen merupakan instrumen untuk memulihkan gambar Allah yang telah rusak oleh sebagai akibat dosa. Sebagai instrument, pendidikan dimaksudkan untuk menuntun anak untuk hidup dalam ketaatan kepada firman Tuhan.<sup>18</sup> Menurut Gordon Brown, keharusan dalam proses pendidikan Kristen, adalah: belajar, berespon, hidup berdamai dengan Tuhan dan kebenarannya, serta menyatakannya atau mengimplementasikannya di dalam dan melalui hidup.<sup>19</sup>

Mengacu pada hal di atas, maka peran keluarga sebagai pendidik pada masa Covid 19 amat sentral. Pembatasan ruang gerak aktivitas dalam setiap aspek pekerjaan, serta perubahan sistem belajar formal yang diberlakukan di rumah menjadi momentum untuk orang membangun relasi dengan anak secara intens. Orang tua dalam hal ini juga dapat melihat bagaimana tumbuh kembang anak yang selama ini mungkin sudah terlewatkan. Permana dalam jurnalnya menekankan pokok tersebut dengan menyoroti Istilah “dirumah aja” sebagai bentuk simbolisasi-semantik yang mengartikan “rumah” (keluarga/ perkawinan) sebagai anugerah Tuhan yang patut disyukuri. Menurutnya, situasi pandemi covid 19 merupakan momen penegasan kembali arti hidup sebagai keluarga dalam komunikasi yang semakin intens.<sup>20</sup>

Dalam situasi Covid 19, orang tua haruslah menyadari bahwa dirinya adalah pendidik utama yang secara aktif dan pasif menentukan pengaruh mana yang boleh memengaruhi anak-anak mereka. Proses penumbuhan nilai dan moralitas pada diri anak sangat terkait dengan peneladanan dan pembiasaan yang orang tua terapkan. Pada titik ini, pentingnya pendidikan agama Kristen harus menjadi kesadaran bersama dalam lingkungan keluarga. Orang tua sebagai pendidik dituntut untuk berhikmat dalam menuntun anak-anak menuju

---

<sup>15</sup> Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai Ignatius Loyola*, 76.

<sup>16</sup> Stephen Tong, *Keluarga Bahagia*, LRII. (Momentum, 2012), 99.

<sup>17</sup> Kolibu, *Teologi Pendidikan Agama Kristen: Buku Materi Pembelajaran*, 70.

<sup>18</sup> Thomson Siallagan, “SINERGI KELUARGA, SEKOLAH, DAN GEREJA MENJADIKAN KELUARGA SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI MASA PANDEMI,” *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 1 (2021): 1–9.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Natalis Sukma Permana, “MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI ‘SEKOLAH KEMANUSIAAN’ BAGI KELUARGA KRISTIANI,” *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no. 1 (2021): 23–33.

pencapaian hidup berkualitas. Harus dipahami bahwa, PAK penting dalam menumbuhkan kerohanian keluarga di tengah-tengah kondisi pandemi Covid-19, dengan tujuan membangun iman kepada Tuhan serta dapat menjadi jawaban bagi mereka yang putus asa di tengah situasi tersebut. Keluarga merupakan tempat untuk merawat pertumbuhan fisik, relasi sosial,<sup>21</sup> kasih, serta pertumbuhan rohani. Dalam hal ini keluarga menjadi tempat menyalurkan segenap perhatian, komitmen, dan kasih, serta tempat menciptakan lingkungan yang kondusif di mana iman kepada Yesus Kristus dapat bertumbuh.<sup>22</sup> Tidak ada forum pengajaran tentang kehidupan yang lebih konsisten, penting dan dinamis daripada keluarga, karena untuk itulah Allah merancang keluarga sebagai komunitas pembelajaran.<sup>23</sup>

Pengawasan orang tua atau keluarga pada masa pandemi Covid 19 sangat penting dalam pembinaan, terlebih dalam konteks belajar online yang terhubung dengan media sosial yang mengandung konten positif tetapi juga konten negatif yang dapat menjadi racun bagi anak-anak. Kebutuhan akan peran orang tua merupakan hal yang esensial sebab melaluinya anak memperoleh perhatian dan pengawasan dalam menggunakan *gadget*.<sup>24</sup> Berkenaan dengan itu, beberapa sikap atau peran dari orang tua yang bijak dalam mendidik dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Menjadikan rumah sebagai pusat komunikasi dengan penuh kasih dan kebahagiaan. Artinya, orang tua harus selalu menjaga hidup serasi dan juga harmonis, jika tidak demikian maka umumnya akan berdampak kepada anak-anak dengan mencari pelampiasan dan juga terjebak dengan *games*, *chatting* yang tidak perlu, kecanduan pornografi, menonton acara hingga berjam-jam, mudah emosi dan lain sebagainya.<sup>25</sup> 2) Mengajarkan sikap hidup takut akan Tuhan kepada anak-anak berhadapan dengan tantangan *gadget* yang dapat merusak karakter anak dengan berbagai informasinya. Perlu digaris bawahi bahwa keluarga adalah tempat pemuridan Kristen terhadap situasi yang demikian.<sup>26</sup> 3) Mengontrol dan membatasi penggunaan *gadget* oleh anak-anak. Orang tua Kristen yang baik harus bisa mengawasi dan mendampingi anak-anaknya dalam menggunakan *gadget*. Orang tua yang bijak harus mampu bersikap tegas dalam membatasi berapa lama anak boleh menggunakan *gadget*, sebab jika orang tua memberikan kebebasan dalam bermain *gadget* maka hal tersebut menjadi awal kehancuran dari anak-anak tersebut. Orang tua harus konsisten dalam menjalankan perjanjian kepada anak dan juga harus dapat memperhatikan juga dengan alasan kebutuhan sekolah.<sup>27</sup> 4) Orang tua harus mengarahkan, menyeleksi dan membatasi wilayah dunia digital. Dalam hal ini, orang tua harus memberitahukan situs apa

---

<sup>21</sup> "PERAN KELUARGA DALAM UPAYA TUMBUH KEMBANG ANAK - Kanal Pengetahuan FKMK UGM," accessed December 20, 2021, <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya-tumbuh-kembang-anak/>.

<sup>22</sup> Magdalena Grace Kelly Tindagi, "INDIKATOR PENANAMAN NILAI-NILAI PAK DALAM KELUARGA BAGI PERBINAAN IMAN ANAK REMAJA DI ZAMAN NOW," *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 17-31.

<sup>23</sup> Tripp, *Masa Penuh Kesempatan: Sebuah Bimbingan Alkitabiah Bagi Orangtua Remaja*, 40.

<sup>24</sup> Tumpal Hutahaean, *Keluarga Yang Berbuah Bagi Kristus Di Tengah Tantangan Zaman Pascamilenial* (Surabaya: Momentum, 2019), 149.

<sup>25</sup> Ibid., 150.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid., 151.

yang boleh dibuka dan tidak boleh untuk dibuka, mana film yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk ditonton dan sebagainya.<sup>28</sup> 5) Orang tua dapat mengajarkan anak untuk meminta izin dengan sopan ketika mau menggunakan *gadget* orang tuanya. Orang tua dapat mengajarkan tentang hikmat praktis supaya anak-anak sejak kecil mulai berpikir kritis untuk menggunakan *gadget* dan media sosial (Ams. 3:21). Orang tua dalam hal tersebut harus bersabar sampai anak sudah dapat dipercaya (1 Tim. 3:2,4,5).<sup>29</sup> 6) Orang tua dapat mengajarkan anak tentang etika sosial dan juga respons sosial dalam bermasyarakat. Orang tua harus dapat mengajarkan kepada anak tentang tujuan utama pertemanan baik di dunia nyata maupun di media sosial sebagai tempat menyaksikan nilai-nilai iman Kristen.<sup>30</sup>

Selain hal di atas terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua, yaitu: 1) Orang tua harus memiliki fokus yang berorientasi pada tujuan dalam hubungan sehari-hari kepada anak. Di saat orang tua menjalankan tugas pekerjaannya, ia juga harus menyadari apa tanggung jawabnya kepada anak. Orang tua harus mencari tahu apa sebenarnya kelemahan mereka dan apa juga pergumulan mereka, semua itu merupakan proyek dari orang tua yang harus dilakukan terlebih dalam masa pandemi Covid 19 ini.<sup>31</sup> 2) Percakapan yang konstan haruslah dilakukan oleh orang tua. Anak-anak sangat membutuhkan hal tersebut untuk mencegah mereka berpaling hatinya kepada yang lain (Ibr. 3:12-13). Ayat tersebut menekankan tentang perlunya orang tua menjadi sahabat dalam keluarga.<sup>32</sup> 3) Orang tua harus menuntun anak kepada pertobatan. Sebagai orang tua, Allah telah mempersatukan setiap pribadi dengan diri-Nya agar dapat menjadi duta-duta besar bagi perdamaian. Maka orang tua harus berusaha membimbing mereka kepada Tuhan dengan kata-kata pengakuan, dengan komitmen bagi pertobatan, dan dengan pengharapan dalam karya efektif Kristus di atas salib.<sup>33</sup>

### **Nilai-Nilai Utama Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga**

Menghadapi situasi dan kondisi pandemi Covid 19, orang tua memiliki kesempatan yang baik untuk mengajarkan anak mereka, sebab dalam situasi tersebut orang tua lebih sering bersama dengan mereka. Mengenai itu, beberapa nilai utama Pendidikan agama Kristen yang perlu diajarkan pada anak, yaitu: doa, iman, dan harapan.

#### ***Doa***

Doa sangat bernilai bagi pertumbuhan rohani anak baik di tengah keluarga dan masyarakat. Secara teoritis, doa merupakan sikap manusia dalam konektivitasnya dengan

---

<sup>28</sup> Ibid., 152.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Paul David Tripp, *Masa Penuh Kesempatan: Sebuah Bimbingan Alkitabiah Bagi Orangtua Remaja* (Surabaya: Momentum, 2017), 245-246.

<sup>32</sup> Ibid., 254-258.

<sup>33</sup> Ibid., 261.

Allah Bapa di Surga.<sup>34</sup> Dengan kata lain, doa merupakan tempat Allah dan manusia bertemu.<sup>35</sup> Dalam perjumpaan tersebut, Allah sumber hikmat dan pengetahuan memberkati orang Kristen melalui Roh Kudus-Nya. Selain itu, doa memberi kemampuan untuk memandang sesuatu dari perspektif ilahi sehingga dapat melihat serta membedakan antara hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk berdasarkan standar kebenaran Allah. Oleh karena itu, doa sangat efektif di masa krisis pandemi Covid 19 untuk menolong manusia menyikapi dan menerima kehendak-Nya secara rohani.

Doa dapat membuat orang percaya semakin mengenal diri sebagai 'citra Allah'. Doa juga memberi kemampuan untuk memahami dan mengalami anugerah dan kasih-Nya yang melimpah. Yesus menekankan bahwa doa yang disertai dengan keyakinan akan menghasilkan jawaban yang tepat (Mrk. 11:24). Masalah covid-19 yang sedang berlangsung ini, mendorong orang akan pencarian jawaban hidup yang sepertinya tidak menentu. Ada banyak jalan yang tersedia untuk persoalan tersebut, tetapi kekristenan memiliki jalan untuk menemukan jawaban yang bersumber dari Allah, yaitu melalui doa.

Terkait itu, maka peran PAK adalah mendidik anak untuk memahami dan membangun relasinya dengan Allah melalui doa, sebab doa juga merupakan bagian dari pemuridan.<sup>36</sup> Perjumpaan dengan Allah hanya dapat dimungkinkan melalui doa sebab Allah adalah Roh, karena itu doa merupakan hal yang amat vital dalam membangun relasi dengan Allah. Dan melalui relasi itulah kepastian akan jawaban hidup dapat diperoleh.

### *Iman*

Dalam Surat Ibrani 11:1 iman memegang peran penting dan dasar utama bagi pengharapan orang Kristen. Iman mempunyai dampak yang besar bagi perjuangan hidup seseorang. Karena itu hanya melalui iman orang percaya dapat memahami makna hidup di tengah pergumulan hidup. Melalui iman juga para orang kudus dapat mengatasi segala cobaan dan pergumulan hidupnya dengan mengucap syukur dan mendapatkan jalan keluar. Tidak dapat diingkari bahwa, kita sangat membutuhkan iman dalam masa-masa krisis, karena iman yang menyertai dan menopang perjuangan hidup manusia. Iman terhadap Tuhan Yesus Kristus yang memiliki kuasa atas alam semesta dan hidup manusia.

Menghadapi kasus covid 19 ini iman orang percaya ditantang, karena itu Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat diperlukan untuk mendidik anak bertumbuh dalam pengharapan akan Allah di tengah dunia yang sedang dilanda krisis akan harapan hidup.<sup>37</sup> Iman adalah kekuatan yang sangat dibutuhkan dalam segala situasi sebab melaluinya orang

---

<sup>34</sup> Philip Yancey, *Doa: Bisakah Membuat Perubahan?*, ed. Eko Y.A. Fangohoy, Nino Oktorino, and Sari Mawarni Manurung, 4th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 7.

<sup>35</sup> Ibid., 10.

<sup>36</sup> Stevri I. Lumintang, "Beriman Dan Berdoa Karena Allah: Suatu Eksposisi Lukas 18:1-8," *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 1-25.

<sup>37</sup> Yohanis Kotte, "Implementasi Habakuk 3:17-19 Pada Masa Pandemi Covid 19 Oleh Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi In* 1, no. 1 (2021): 21-33, accessed December 21, 2021, <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/4/3>.

percaya dapat masuk dalam penyerahan kepada Allah yang menjanjikan harapan akan kepastian hidup,<sup>38</sup> terlebih lagi di tengah situasi covid-19 yang penuh dengan ketidakpastian.

### **Harapan**

Harapan adalah kepercayaan akan lahirnya kemungkinan di tengah situasi yang sukar. Harapan yang dimaksudkan di sini adalah harapan di dalam Tuhan Yesus Kristus baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.<sup>39</sup> Pengharapan yang berpijak di atas dasar yang teguh, yaitu Tuhan Yesus Kristus dapat menopang kita untuk tetap yakin akan janji-Nya dalam segala kondisi. Selain itu harapan meyakinkan kita akan masa depan, serta mendorong kita untuk meraihnya. Harapan juga menghindarkan kita dari keputusasaan.

Karena itu memiliki harapan pada saat pandemi Covid 19 merupakan suatu landasan yang kokoh untuk tetap hidup di tengah tantangan dunia.<sup>40</sup> Menumbuhkan harapan merupakan tujuan dari pendidikan Kristen yang harus diupayakan di dalam lingkungan keluarga, agar anak-anak memiliki kepastian akan masa depan. Wolterstorff menekankan hal tersebut sebagai mengajar untuk hari esok pada hari ini.<sup>41</sup>

Covid-19 merupakan salah satu ancaman serius bagi harapan akan masa depan. Tidak ada satu pun kekuatan di dunia ini yang sanggup memberikan harapan yang pastis selain Yesus Kristus sebagai sumber pengharapan yang telah terbukti sepanjang zaman. Untuk itu, Pendidikan Kristen harus bertujuan mendidik orang ke dalam pengharapan tersebut, terutama dalam kaitannya dengan keluarga.

### **Dampak Pendidikan Agama Kristen**

Setiap upaya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua haruslah menghasilkan buah karakter. Dalam Galatia 5:22-23 Paulus menguraikan tentang buah roh yang terdiri dari: Pertama, Kasih. Setiap keluarga bersatu karena kasih *agape*. Karena kasih Allah setiap manusia diselamatkan (Yoh. 3:16). Kasih yang berbuah dalam keluarga akan membuat keluarga itu mengutamakan dan mencintai Firman-Nya.<sup>42</sup> Kedua, Sukacita. Kata sukacita tercatat dalam Alkitab (LAI) sebanyak 225 kali dan kata bahagia tercatat 43 kali. Sedangkan dalam versi *English Standard Version (ESV)*, kata sukacita ada sebanyak 199 kali dan kata bahagia 13 kali. Dalam surat Filipi 1:3-5 digambarkan sukacita di dalam Tuhan melebihi kebahagiaan lahiriah.

---

<sup>38</sup> Yohanes Anggi Witono Hadi, "Beriman Personal Sekaligus Komunal: Refleksi Kritis Beriman Untuk Zaman Sekarang," *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2019): 65–84.

<sup>39</sup> David Alinurdin, "COVID-19 Dan Tumit Achilles Iman Kristen," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1–9.

<sup>40</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Distrupsi Dan Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 128–141, <http://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr/article/view/14>.

<sup>41</sup> Nicholas P. Wolterstorff, *Mendidik Untuk Kehidupan: Refleksi Mengenai Pengajaran Dan Pembelajaran Kristen*, ed. Gloria Goris Stronks and Clarence W. Joldersma, 3rd ed. (Surabaya: Penerbit Momentum, 2014), 111.

<sup>42</sup> Hutahae, *Keluarga Yang Berbuah Bagi Kristus Di Tengah Tantangan Zaman Pascamilenial*, 178.

Maka keluarga yang berbuah pastilah bersukacita.<sup>43</sup> Ketiga, Damai Sejahtera. Damai sejahtera yang sejati di dalam keluarga hadir karena damai yang berasal dari Tuhan Yesus. Damai inilah yang membuat peran dalam membangun relasi sesama anggota keluarga dan bukan hanya bersifat secara pribadi saja.<sup>44</sup> Keempat, Kesabaran. Keluarga yang berbuah kesabaran adalah keluarga yang bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika menghadapi masalah.<sup>45</sup> Kelima, Kemurahan. Keluarga yang memiliki buah kemurahan adalah keluarga yang memiliki kepedulian hati. Makna kata kemurahan bukan hanya sekedar memberikan sesuatu kepada seseorang, namun memiliki empati pada kesulitan dan juga pergumulan orang lain.<sup>46</sup> Keenam, Kebaikan. Keluarga yang berbuah kebaikan pastilah melakukan tindakan berkorban untuk menolong dan meringankan beban seseorang atau kelompok.<sup>47</sup> Ketujuh, Kesetiaan. Buah dari kesetiaan adalah memiliki komitmen untuk bertumbuh dalam kualitas iman dan kesetiannya untuk terus melayani Tuhan (Ef. 4:15-16; Mat. 10:22; Why. 2:8-11).<sup>48</sup> Kedelapan, Kelemahlembutan. Keluarga yang selalu bersikap lemahlembut kepada semua orang merupakan keluarga yang berbuah dan itu haruslah hadir dalam setiap pribadi anggota keluarga. Kesembilan, Penguasaan Diri. Buah dari penguasaan diri merupakan hal yang penting, karena ketika setiap keluarga memiliki hal tersebut tujuannya adalah untuk menghindari dari kegagalan hidup.<sup>49</sup>

Apapun penyebab munculnya covid 19, perlu dipahami bahwa hal tersebut terjadi atas ijin Allah. Bukan berarti bahwa, Allah yang merancang kecelakaan terhadap manusia melainkan Ia yang berotoritas dan memegang kendali seluruh hidup manusia, karena itu Ia tahu rancangan-rancangan apa yang terbaik bagi manusia yang dikasihinya. Karena itu, Allah pun memiliki tujuan mulia dalam setiap krisis yang kita hadapi sebagaimana yang tampak dalam Roma 8:28-29. Tujuan hidup manusia sepenuh ada dalam kendali Allah sehingga pendidikan Kristen di tengah keluarga harus dibangun di atas dasar tersebut.

Krisis hidup yang sedang dihadapi khususnya masalah covid-19 memang membawa dampak yang buruk bagi manusia, tetapi bersama dengan Allah orang-orang percaya dapat mengalami dan memberi dampak hidup yang baik. Oleh karena itu dalam situasi yang demikian, pendidikan Kristen sangat efektif, sebab melaluinya orang Kristen dituntun untuk berdiri di atas dasar yang teguh dalam menghadapi keterpurukan hidup yang diakibatkan oleh masalah covid-19. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian dan penting untuk diaktualisasikan melalui Pendidikan dalam keluarga Kristen di masa covid-19. Terkait dengan itu, jelas bahwa peran PAK sangat penting.

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid., 180.

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Ibid., 182.

<sup>47</sup> Ibid., 183.

<sup>48</sup> Ibid., 185.

<sup>49</sup> Ibid., 189.

## KESIMPULAN

Pada masa pandemi Covid 19 keluarga begitu harus mengambil peran yang cukup sentral, pembatasan ruang gerak aktivitas dalam setiap aspek pekerjaan menjadi momentum untuk keluarga membangun hubungan antara orang tua dan anak, begitu sebaliknya antara anak dan orang tua. Fokus orang tua sebagai pendidik utama yang secara aktif dan pasif menentukan pengaruh mana yang boleh memengaruhi anak-anak mereka. Hal tersebut merupakan gambaran pendidikan keluarga yang harus diimplementasikan setiap orang tua sebagai wujud ketaatannya kepada Tuhan. Peran dan fungsi kepala keluarga di masa pandemi Covid-19 sangat diperlukan, khususnya dalam hal mendidik.

Situasi covid-19 menjadi ancaman, tetapi juga merupakan peluang bagi orang tua dan anak dalam pola relasi yang lebih intens. Orang tua dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik dengan lebih maksimal dalam kebersamaan yang selama ini telah terbagi dalam ruang-ruang aktivitas. Terlebih dari itu, kebersamaan antara anak dan orang tua dapat menjadi kesempatan orang tua mendidik spiritualitas anak melalui penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- David Alinurdin. "COVID-19 Dan Tumit Achilles Iman Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1-9.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Distrupsi Dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 128-141. <http://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr/article/view/14>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94-106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Bahri, Saeful A., Badawi, Muhammad Hasan, Opan Arifudin, I Putu Ayub Darmawan, Fitriana, Arfah, et al. *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Edited by Neneng Sri Wahyuni, 2021. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com).
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai Ignatius Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Diana, Ruat, I Putu Ayub Darmawan, and Elsi Susanti Br Simamora. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19." *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 1 (2021): 1-16. <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/42>.
- Dubey, Divya. "PSYCHOLOGICAL IMPACT OF COVID-19." *COVID-19 Pandemic Update* 2020. Royal Book Publishing, 2020.
- Gule, Yosefo. "Peranan Kepala Keluarga Sebagai Imam Di Tengah-Tengah Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1 (2021): 54-66.

- Hadi, Yohanes Anggi Witono. "Beriman Personal Sekaligus Komunal: Refleksi Kritis Beriman Untuk Zaman Sekarang." *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2019): 65–84.
- Hutahaean, Tumpal. *Keluarga Yang Berbuah Bagi Kristus Di Tengah Tantangan Zaman Pascamilenial*. Surabaya: Momentum, 2019.
- Illu, Arianus Hermanus, and Leniwan Darmawati Gea. "Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen" (2021): 48–59.
- Kolibu, Roy Dirk. *Teologi Pendidikan Agama Kristen: Buku Materi Pembelajaran*. Jakarta: UKI, 2019.
- Kotte, Yohanis. "Implementasi Habakuk 3:17-19 Pada Masa Pandemi Covid 19 Oleh Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi In* 1, no. 1 (2021): 21–33. Accessed December 21, 2021. <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/4/3>.
- Lumintang, Stevri I. "Beriman Dan Berdoa Karena Allah: Suatu Eksposisi Lukas 18:1-8." *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 1–25.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny, and I Putu Ayub Darmawan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19" 2, no. 2 (2021): 172–193.
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen: Sebuah Pengantar Dalam Perspektif Injili*. Bandung: STT Bandung dalam kerja sama dengan BPK Gunung Mulia, 2012.
- Permana, Natalis Sukma. "MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI 'SEKOLAH KEMANUSIAAN' BAGI KELUARGA KRISTIANI." *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no. 1 (2021): 23–33.
- Siallagan, Thomson. "SINERGI KELUARGA, SEKOLAH, DAN GEREJA MENJADIKAN KELUARGA SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI MASA PANDEMI." *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 1 (2021): 1–9.
- Tindagi, Magdalena Grace Kelly. "INDIKATOR PENANAMAN NILAI-NILAI PAK DALAM KELUARGA BAGI PERBINAAN IMAN ANAK REMAJA DI ZAMAN NOW." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 17–31.
- Tong, Stephen. *Keluarga Bahagia*. LR II. Momentum, 2012.
- Tripp, Paul David. *Masa Penuh Kesempatan: Sebuah Bimbingan Alkitabiah Bagi Orangtua Remaja*. Surabaya: Momentum, 2017.
- — —. *Masa Penuh Kesempatan: Sebuah Bimbingan Alkitabiah Bagi Orangtua Remaja*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Wolterstorff, Nicholas P. *Mendidik Untuk Kehidupan: Refleksi Mengenai Pengajaran Dan Pembelajaran Kristen*. Edited by Gloria Goris Stronks and Clarence W. Joldersma. 3rd ed. Surabaya: Penerbit Momentum, 2014.
- Yancey, Philip. *Doa: Bisakah Membuat Perubahan?* Edited by Eko Y.A. Fangohoy, Nino Oktorino, and Sari Mawarni Manurung. 4th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Yang, Ferry. *Pendidikan Kristen*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

“PERAN KELUARGA DALAM UPAYA TUMBUH KEMBANG ANAK – Kanal Pengetahuan  
FKKMK UGM.” Accessed December 20, 2021.  
[https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya-tumbuh-  
kembang-anak/](https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya-tumbuh-kembang-anak/).